

Tinjauan Model Pembelajaran Reggio Emilia dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Emma Mayumi N^{1✉}, Ernawulan Syaodih²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

DOI: [10.31004/aulad.v8i3.887](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.887)

✉ Corresponding author:

[\[mayumiema@upi.edu\]](mailto:mayumiema@upi.edu)

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Reggio Emilia; Pembentukan Karakter; Anak Usia Dini</i>	Penelitian ini menganalisis mengenai dampak model pembelajaran Reggio Emilia dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan Reggio Emilia mampu mendukung perkembangan karakter positif seperti rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, disiplin, dan kemandirian. Penerapan model ini mampu membentuk karakter yang berorientasi pada eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator, bukan sumber pengetahuan tunggal, dan lingkungan berperan sebagai "guru ketiga". Tahapan pembelajaran yang melibatkan invitasi, provokasi, dan dokumentasi mendorong anak untuk terlibat aktif, membangun pengetahuan mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan sosial-emosional. Keberhasilan implementasi model ini sangat bergantung pada faktor-faktor pendukung seperti peran keluarga, peran sekolah, dan peran lingkungan. Kurangnya pemahaman mendalam dari pendidik dan keterbatasan sumber daya menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan demikian, dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk keberhasilan implementasi pendekatan Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak usia dini.
Keywords: <i>Reggio Emilia; Character Building; Early Childhood</i>	Abstract <i>This study aims to analyze the impact of the Reggio Emilia learning model in early childhood character development through a qualitative approach and literature study. The results show that the Reggio Emilia approach supports the development of positive character traits such as curiosity, critical thinking, discipline and independence. The application of this model shapes character that is oriented towards exploration, creativity, and social interaction. In its implementation, the teacher acts as a facilitator, not a single source of knowledge, and the environment acts as a "third teacher". Learning stages involving invitation, provocation and documentation encourage children to be actively involved, build their own knowledge and develop social-emotional skills. The successful implementation of this model relies heavily on supporting factors such as the role of the family, the role of the school and the role of the environment. Lack of in-depth understanding from educators and limited resources are challenges that need to be overcome. Thus, support from various parties are essential for the successful implementation of the Reggio Emilia approach in character building.</i>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter dan perkembangan holistik seorang individu. Dalam konteks global yang terus berevolusi, urgensi untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan menjadi semakin mendesak. Model pembelajaran Reggio Emilia, yang dikembangkan oleh Loris Malaguzzi di Italia, membawa pergeseran paradigma signifikan dari pendidikan tradisional. Pendekatan ini menempatkan anak sebagai subjek aktif dan kompeten dalam pembelajarannya, bukan lagi sebagai penerima pasif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ningsih & Mahyuddin (2021), model ini berpusat pada anak, menekankan pentingnya eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial untuk membangun karakter sejak dini. Dalam paradigma ini, peran guru bergeser dari pemberi pengetahuan menjadi fasilitator dan pendamping, sementara lingkungan kelas dianggap sebagai "guru ketiga," yang secara keseluruhan menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan berpusat pada penemuan. Dalam dekade terakhir, terjadi pergeseran paradigma dalam pendidikan anak usia dini yang semakin menekankan pentingnya pembentukan karakter sejak dini. Data dari UNESCO menunjukkan bahwa negara-negara yang mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis karakter pada anak usia dini menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek sosial-emosional dan kognitif anak. Model pembelajaran Reggio Emilia, dengan filosofinya yang menekankan pada "*hundred languages of children*" dan pembelajaran berbasis proyek, memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengembangkan karakter anak secara holistik.

Pendekatan Reggio Emilia merupakan sebuah model pendidikan yang menekankan pada pentingnya partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah menempatkan anak sebagai subjek utama dalam pembelajaran, yang memfasilitasi pengembangan kreativitas, pemikiran kritis, dan kemampuan komunikasi mereka. Melalui pendekatan ini, anak tidak hanya diajarkan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga diajak untuk mengeksplorasi ide dan konsep melalui berbagai media ekspresi, seperti seni, permainan, dan interaksi sosial. Salah satu aspek yang membedakan Reggio Emilia adalah peran guru yang lebih sebagai fasilitator daripada instruktur tradisional, yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri dan bekerja secara kolaboratif. Pendekatan ini juga mengakui pentingnya lingkungan sebagai "guru ketiga", yang dirancang secara cermat untuk mendukung pembelajaran. Studi yang dilakukan oleh Edwards (2002) dan Gandini (2012) menunjukkan bahwa Reggio Emilia dapat meningkatkan kemampuan problem solving dan kerja sama di antara anak-anak, serta membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Pendekatan ini telah diterapkan dengan sukses di berbagai negara dan diakui sebagai salah satu model pendidikan terbaik dalam pengembangan holistik anak. Di Indonesia, penerapan model pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia mulai marak saat pandemi covid-19. Himbauan untuk belajar dari rumah (BDR) menjadi solusi terbaik untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Kemudian lahirlah konsep kurikulum darurat dan bertransformasi secara bertahap menuju kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka yang menggunakan filosofi dari Ki Hajar Dewantara ini memiliki banyak persamaan konsep dengan prinsip belajar Reggio Emilia diantaranya, pembelajaran berpusat pada anak, menggunakan konsep konstruktivisme, menjadikan guru sebagai fasilitator, melibatkan peran lingkungan dan orang tua dalam proses pembelajaran.

Proses penerapan pendekatan ini melibatkan beberapa komponen utama yang saling terkait, yaitu peran guru, lingkungan sebagai bagian dari pembelajaran, dan dokumentasi. Dalam Reggio Emilia, guru tidak berfungsi sebagai pengajar yang mengarahkan secara langsung, tetapi sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam proses eksplorasi dan penemuan. Guru bekerja dengan cara mengamati, mendengarkan, dan mendukung anak-anak dalam perjalanan belajar mereka, tanpa mengontrol atau mengintervensi sepenuhnya. Mereka memberikan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran anak dan memungkinkan anak untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Menurut Gandini (2012), guru Reggio Emilia juga berperan dalam menciptakan hubungan yang kuat dan saling percaya dengan anak, sehingga anak merasa aman untuk berinovasi dan belajar tanpa takut membuat kesalahan. Lingkungan dalam Reggio Emilia dianggap sebagai "guru ketiga" karena dirancang dengan sangat hati-hati untuk mendukung pembelajaran. Ruang kelas yang terbuka, penuh dengan berbagai bahan alam, seni, dan alat-alat yang memungkinkan eksperimen dan eksplorasi, memberikan stimulus bagi kreativitas anak. Menurut Edwards (2002), setiap elemen dalam lingkungan kelas, mulai dari penataan meja hingga pemilihan warna dan material, memiliki tujuan untuk mendukung interaksi sosial, komunikasi, dan kolaborasi antar anak. Lingkungan ini juga mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang bervariasi, seperti bermain dengan bahan seni, membangun struktur, atau memecahkan masalah secara kelompok. Dokumentasi merupakan elemen kunci dalam pendekatan Reggio Emilia, digunakan untuk merekam dan mengamati perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Guru mendokumentasikan kegiatan anak melalui foto, video, dan catatan harian yang kemudian digunakan untuk refleksi bersama, baik dengan anak-anak, orang tua, maupun pendidik lainnya. Dokumentasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai hasil belajar, tetapi juga untuk merefleksikan proses berpikir anak, membantu anak melihat perkembangan mereka, dan menjadi bahan diskusi antara guru dan anak. Hal ini juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, karena mereka dapat melihat dan terlibat dalam perkembangan anak mereka melalui dokumentasi tersebut. Proyek adalah salah satu metode utama dalam Reggio Emilia, di mana anak-anak bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelidiki topik atau ide yang menarik bagi mereka. Proyek ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama dan berkembang seiring dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari anak-anak. Proyek ini sering melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti seni, sains, dan matematika, serta dapat melibatkan eksperimen langsung,

penelitian lapangan, dan eksplorasi konsep-konsep abstrak. Menurut Edwards (2002), proyek memberikan kesempatan bagi anak untuk bekerja secara kolaboratif, meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang dunia. Pendekatan Reggio Emilia sangat mengutamakan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Orang tua diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, berbagi pengalaman dengan anak-anak, dan mendiskusikan perkembangan anak dengan guru. Hal ini membentuk komunitas belajar yang inklusif, di mana guru, anak, dan orang tua bekerja sama untuk mendukung pertumbuhan anak. Gandini (2012) mencatat bahwa komunikasi yang terus-menerus antara orang tua dan guru memastikan bahwa pembelajaran di rumah dan di sekolah saling mendukung. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan Reggio Emilia dalam PAUD menekankan pada pentingnya pemberian kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan belajar melalui pengalaman langsung. Proses ini memungkinkan anak untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi sosial, kreativitas, dan refleksi. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak secara holistik.

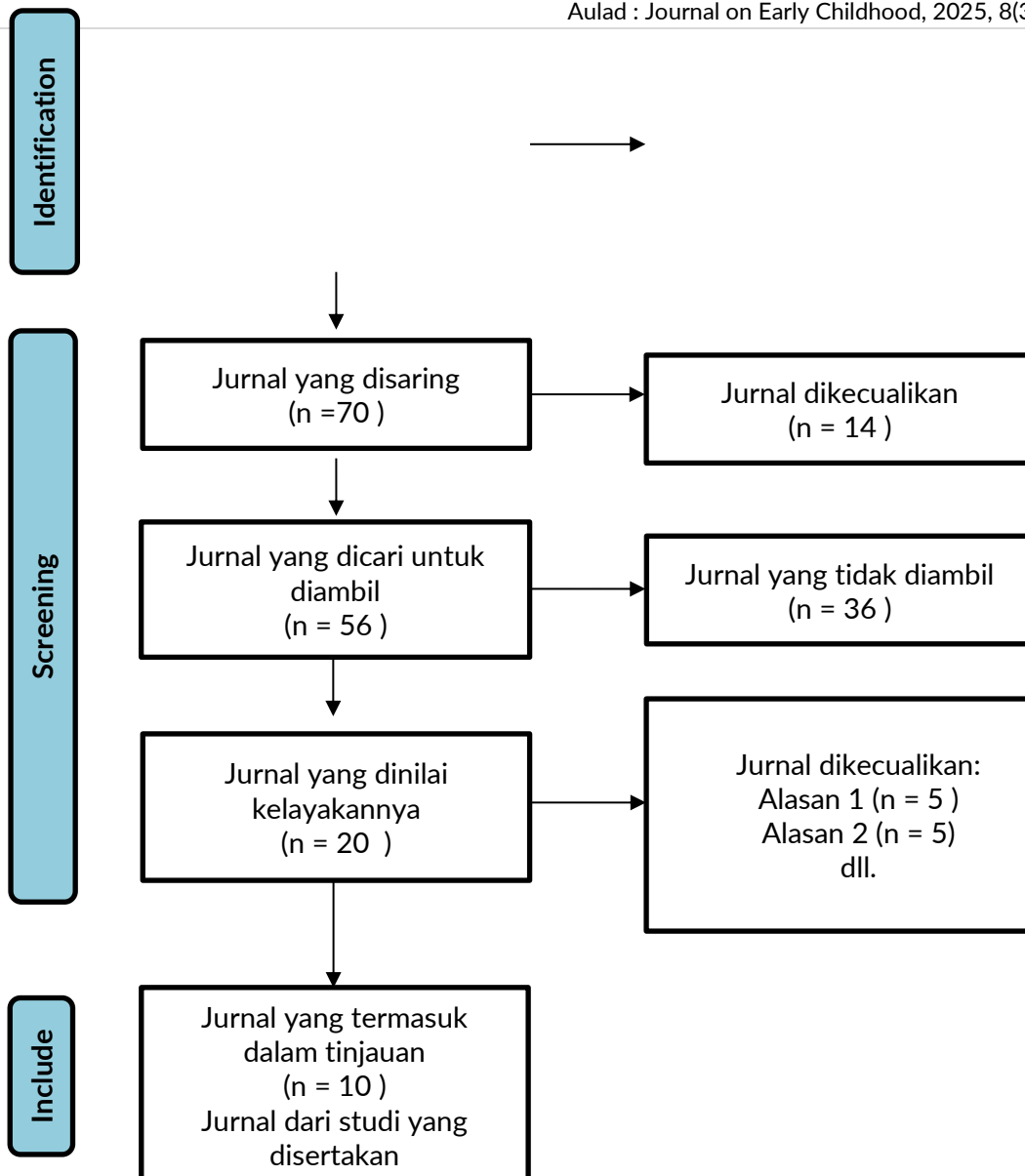
Penelitian terkini oleh Yuliana et al (2024) mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah yang mengadopsi pendekatan Reggio Emilia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan sosial anak. Studi oleh Sugiarto & Farid (2023) menggarisbawahi pentingnya penelitian sistematis tentang model pembelajaran alternatif dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks pembentukan karakter. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang efektivitas model Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak usia dini, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, dan memberikan landasan untuk penelitian lebih lanjut. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam mengimplementasikan dan mengadaptasi model Reggio Emilia untuk pembentukan karakter anak. Manfaat penelitian ini mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Bagi pendidik, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi efektif dalam mengimplementasikan model Reggio Emilia untuk pembentukan karakter anak (Setyowati et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menganalisis dan mensintesis literatur terkini mengenai dampak model pembelajaran Reggio Emilia terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Meskipun banyak studi telah menunjukkan dampak positif model ini pada kreativitas dan kemampuan sosial, masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengupas bagaimana penerapan Reggio Emilia secara langsung membentuk karakter anak usia dini. Kebaruan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengimplementasian model pembelajaran Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak usia dini. Berikut beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji secara sistematis, yaitu bagaimana model pembelajaran Reggio Emilia dalam membentuk karakter anak usia dini? dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak? Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pembelajaran Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak usia dini dan mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model Reggio Emilia dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan model pembelajaran Reggio Emilia dalam pengembangan karakter anak usia dini melalui metode tinjauan literatur sistematis (SLR). Metode SLR dipilih karena memberikan kerangka yang terstruktur dan terorganisir untuk mengidentifikasi, menilai, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengumpulkan berbagai data dan sudut pandang terkini serta mencapai kesimpulan yang mendalam tentang dampak model Reggio Emilia pada pengembangan karakter anak usia dini.

Pendekatan sistematis ini mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan kualitas dan validitas hasil penelitian (Gambar 1). Proses review sistematis ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yang terstruktur untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tahap pertama dalam proses *systematic literature review* ini adalah identifikasi dan pencarian literatur yang relevan. Pencarian dilakukan pada database akademik terkemuka seperti Scopus, *Web of Science*, ERIC (*Education Resources Information Center*), PsycINFO, dan Google Scholar. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditentukan, meliputi: "Reggio Emilia approach", "early childhood education", "character building", "character development", "child development", "character education", dan "early childhood character formation". Pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024 untuk memastikan aktualitas dan relevansi temuan penelitian dengan konteks pendidikan kontemporer.



Gambar 1. Flowchart Prisma

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian tentang pembelajaran dengan pendekatan Reggio Emilia untuk pembentukan karakter ini diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menganalisa 10 artikel yang paling relevan dengan topik tersebut untuk menjawab bagaimana identifikasi penerapan pendekatan Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak usia dini, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model Reggio Emilia dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini (Tabel 1).

Penerapan Pendekatan Reggio Emilia dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Reggio Emilia, ide pembelajaran tidak tercetus dari orang dewasa atau guru. Guru bukanlah sumber belajar namun guru bisa memberikan invitasi atau pemantik agar anak terbuka pemikirannya untuk menyumbangkan ide pembelajarannya, kemudian guru memfasilitasi dengan membuka forum diskusi dengan anak dengan pertanyaan-pertanyaan provokatif untuk merangsang daya berpikir kritis anak. Selain itu, dengan kegiatan proyek yang alamiah, anak akan juga secara alami berkembang untuk pemikiran yang inovatif dalam pemecahan masalah. Proyek tidak selalu harus berhasil, namun pada setiap kegagalan yang dialami anak akan menumbuhkan karakter anak untuk dapat mengatasi masalah, tekun dan disiplin melakukan proses pembelajaran, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Yuliana, 2024). Dengan melakukan proyek anak juga akan distimulus untuk menjadi kreatif dan berpikir kritis (Hasanah, 2024).

Tabel 1. Display Artikel

No	Nama Penulis	Tahun	Judul Artikel	Hasil Penelitian
----	--------------	-------	---------------	------------------

1	Jafar, A., Hasan, H., Musi, M. A., & Mahmud, B	2023	Pengaruh Pendekatan Reggio Emilia Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak	Terdapat pengaruh pendekatan Reggio Emilia terhadap perkembangan kemampuan interpersonal.
2	Yuliana, Y., Jusnidar, J., Riska Aulia Sartika, Idris, N. R., & Safirah, N. A	2024	Dampak Model Reggio Emilia pada Perkembangan Imajinasi dan Kreativitas Anak	Pendekatan Reggio Emilia membantu anak-anak menumbuhkan rasa ingin tahu dan keterampilan berpikir yang lancar, fleksibel, dan inovatif.
3	Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H	2019	Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bercerita terhadap Kemampuan Bahasa Anak	Dengan pendekatan Reggio Emilia, kemampuan bahasa anak meningkat dengan kegiatan bermain peran dibanding dengan kegiatan bercerita, karena anak dapat merasakan langsung perasaan yang muncul dalam setiap kegiatan sehingga membentuk anak untuk memiliki rasa empati.
4	Nurhayati, P., Hibana, & Fikriyah, A. T	2024	Pendekatan pembelajaran reggio emilia berbasis stimulasi kreativitas anak usia dini	Pendekatan pembelajaran Reggio Emilia dapat merangsang kreativitas anak-anak usia dini melalui empat aspek, yaitu, aspek pribadi yang dimiliki anak, aspek pendorong yang telah diatur dan disusun dengan baik, aspek proses kreatif dari tahap persiapan hingga perbaikan, dan terakhir, aspek produk sebagai hasil dari kreativitas yang muncul.
5	Herawati, S. S., & Surahman, B.	2023	Implementasi Kurikulum Reggio Emilia di TK Permata Bunda Studi Kasus tentang Praktik Terbaik dalam Mendukung Perkembangan Holistik Anak Usia Dini	Kurikulum ini menggabungkan berbagai bagian dari pertumbuhan anak, termasuk aspek kognitif, sosial-emosional, kemampuan bahasa, seni, dan fisik-motorik yang mendukung anak untuk mengekspresikan diri dengan cara yang beragam.
6	Sasmita, R., Tarwiyah, T., & Sumadi, T	2021	Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21	Pendekatan Reggio Emilia memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang mencakup aspek-aspek seperti pemahaman, refleksi, analisis, penyusunan hipotesis, penilaian, dan pemecahan masalah.
7	Hasanah, L., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. L., A'yuna, H. Q., & Anggraini, S.	2024	Merancang Pembelajaran dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif dan Bermakna untuk Anak	Model pembelajaran Reggio Emilia menunjang pembelajaran yang kreatif dan bermakna, guru bisa mendukung siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang sesuai dengan tuntutan masa depan.
8	Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N.	2021	Stimulasi perilaku sosial anak usia dini melalui media loose parts (bahan lepasan)	Pendekatan Reggio Emilia dengan media <i>loose part</i> dapat membentuk perilaku sosial anak seperti mampu bekerja sama, mandiri, memiliki tanggung jawab dan percaya diri
9	Emison, A., Ompok, C., Idang, J. and Mosin, M.	2023	Keberkesanan Modul Pendekatan Projek Menggunakan Ecocampus UMS Untuk Pencapaian Matematik Awal Kanak-kanak Tadika.	Dengan model pendekatan projek, kemampuan matematika anak meningkat. Anak lebih bersemangat dan senang belajar matematika dengan menggunakan metode projek
10	Fitamaya, D., & Zulfahmi, M. N.	2024	Analisis Pembelajaran Moral dan Agama Melalui Penerapan Loose Part	Penerapan <i>Loose Parts</i> pada model Reggio Emilia dalam pembelajaran moral dan agama berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran dan mampu mengembangkan karakter anak seperti sikap jujur, disiplin dan tekun. Dengan media loose part anak belajar mengenal bahwa setiap benda adalah ciptaan Tuhan.

Media pembelajaran pada pendekatan Reggio Emilia salah satunya adalah *loose part*. *Loose part* adalah benda-benda lepas pasang yang memiliki beragam warna, ukuran, tekstur, dan bentuk. Penggunaan bahan *loose part* yang bersifat alamiah memunculkan karakter anak untuk lebih mengenal Tuhannya. Hal ini dijelaskan karena semua bahan dasar dari setiap benda merupakan ciptaan Tuhan (Fitamaya & Zulfahmi, 2024). Selain itu, dengan media *loose part* ini memungkinkan anak untuk memodifikasi, melepas, menambahkan dan mengubah bahan ajar sesuai keinginan, sehingga pengalaman belajar anak lebih kaya dan tanpa batas sehingga membentuk karakter kreatif pada anak (Retnowati, 2021). Selain itu, penggunaan media *loose part* ini juga menumbuhkan karakter mandiri, mau bekerjasama, bertanggung jawab dan percaya diri (Wardhani, 2021). Sebelum berkegiatan, anak membuat kesepakatan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Model Reggio Emilia dalam Konteks Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Karakter anak tidak terbentuk begitu saja secara spontan, namun pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi dari apa yang dialaminya di setiap fase perkembangannya (Prasanti & Fitriani, 2018). Dengan kolaborasi dari berbagai elemen, pendekatan Reggio Emilia dianggap mampu menjawab tantangan abad 21 dimana anak harus memiliki karakter mandiri, berpikir kritis dan kreatif (Sasmita, 2022). Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan model pembelajaran Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak usia dini yaitu: 1) Peran keluarga, komunikasi efektif dari keluarga dan dukungan penuh dibutuhkan untuk anak. Fondasi yang kuat dari keluarga juga dapat menguatkan mental anak untuk terhindar dari *bullying*. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Pola asuh orang tua sangat menentukan karakter anak. Selain itu, keterlibatan keluarga bersifat komunal, ia menjadi mitra atau kolega bagi sekolah yang berkenan berdiskusi dengan guru tentang perkembangan anak; 2) Peran Sekolah, sekolah berperan untuk membantu membentuk karakter anak dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Selain sebagai fasilitator guru juga berperan sebagai peneliti dan pemberi pijakan sehingga memungkinkan anak untuk menumbuhkan karakter mandiri; 3) Peran Lingkungan, Lingkungan merupakan laboratorium bagi anak. Keterlibatan dan dukungan dari lingkungan mempengaruhi eksplorasi anak dalam proses bersosialisasi dan bereksperimen. Lingkungan perlu di tata dengan baik dengan memperhatikan pencahayaan, material, serta bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Reggio Emilia menunjukkan dampak dalam membentuk karakter anak usia dini. Pendekatan ini, yang menekankan pada pembelajaran berbasis eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial, terbukti mendukung perkembangan karakter positif, seperti rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, disiplin, dan kemandirian. Model ini juga berhasil mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses belajar, membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang diperlukan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Faktor keberhasilan implementasi model Reggio Emilia sangat bergantung pada adaptasi terhadap konteks budaya setempat, keterampilan pendidik, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah. Studi ini juga mengidentifikasi bahwa tantangan dalam penerapan model ini termasuk kurangnya pemahaman mendalam di kalangan pendidik dan keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, adaptasi yang hati-hati dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan penerapan model Reggio Emilia dalam pembentukan karakter anak usia dini. Studi ini memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis karakter dengan mengadopsi prinsip-prinsip Reggio Emilia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan pendidik dan pemahaman terhadap kebutuhan karakter anak.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, atas dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para responden, guru-guru TK yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini, serta pihak lain yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian. Terima kasih kepada seluruh tim yang terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, dukungan, dan komitmen yang diberikan oleh berbagai pihak dalam pengembangan pendidikan anak usia dini.

6. REFERENSI

- Amal, A., Musi, M. A., & Hajerah, H. (2019). Pengaruh Reggio Emilia Approach dalam Bermain Peran dan Bererita terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 48-55. <https://doi.org/10.29313/GA.V3I1.4831>
- Anggraeni, S. N., & Listiana, A. (2023). Kajian Pendekatan Reggio Emilia dalam Membangun Kompetensi Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik)*, 6(3), 297-306. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/17710>
- Edwards, C. P. (2002). *The Reggio Emilia Approach to Early Childhood Education*. ERIC Digest.

- Engdahl, I., & Furu, A. C. (2022). Early Childhood Education: A Vibrant Arena in the Complex Transformation of Society Towards Sustainability. *International Journal of Early Childhood*, 54(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/s13158-022-00323-0>
- Finders, J., Wilson, E., & Duncan, R. (2023). Early Childhood Education Language Environments: Considerations for Research and Practice. *Frontiers in Psychology*, 14(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202819>
- Fitamaya, D., & Zufahmi, M. N. (2024). Analisis Pembelajaran Moral dan Agama Melalui Penerapan Loose Part. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 193–207. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1362>
- Gandini, L. (2012). The Reggio Emilia Approach: A New Look at an Innovative Model. *Early Childhood Education Journal*, 29(2), 108–120. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-07492-97>
- Hasanah, L., Zahir, P. N. I., Handyanti, D. L., A'yuna, H. Q., & Anggraini, S. (2024). Merancang Pembelajaran dengan Menerapkan Metode-Metode Pembelajaran Kreatif dan Bermakna untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23526–23540. <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15460>
- Herawati, S. S., & Surahman, B. (2023). Implementasi Kurikulum Reggio Emilia di TK Permata Bunda Studi Kasus tentang Praktik Terbaik dalam Mendukung Perkembangan Holistik Anak Usia Dini. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 3550–3558.
- Jafar, A., Hasan, H., Musi, M. A., & Mahmud, B. (2023). Pengaruh Pendekatan Reggio Emilia Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(2), 83–100. <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/86>
- Johnstone, A., Martin, A., Cordovil, R., Fjortoft, I., Iivonen, S., Jidovtseff, B., Lopes, F., Reilly, J. J., Thomson, H., Wells, V., & McCrorie, P. (2022). Nature-Based Early Childhood Education and Children's Social, Emotional and Cognitive Development: A Mixed-Methods Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10), 1–30. <https://doi.org/10.3390/ijerph19105967>
- Michelle Rodriguez-Monge, & Chiappelli, F. (2023). CoViD-19 Effects on Social-Emotional Development: Putative Underlying Mechanisms. *Bioinformation*, 19(10), 987–989. <https://doi.org/10.6026/97320630019987>
- Nurhayati, P., Hibana, & Fikriyah, A. T. (2024). Pendekatan Pembelajaran Reggio Emilia Berbasis Stimulasi Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 66–77. <https://doi.org/10.24903/jw.v9i1.1506>
- Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 137–149. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1217>
- Perers, C., Bäckström, B., Johansson, B. A., & Rask, O. (2022). Methods and Strategies for Reducing Seclusion and Restraint in Child and Adolescent Psychiatric Inpatient Care. *Psychiatric Quarterly*, 93(1), 107–136. <https://doi.org/10.1007/s11126-021-09887-x>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? (Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Retnowati. (2021). Peningkatan Kemampuan Kreatifitas Anak Mengaplikasikan Alat Peraga Edukatif Menggunakan Metode Loose Parts. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 465–470. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1095>
- Rhyka Safitri, Hadawiah, N. A. (2019). KOMunikasi Budaya Antara Mahasiswa Lokal dengan Mahasiswa Pendatang di STAI DDI Mangkoso Kabupaten Barru. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.33096/respon.v2i2.46>
- Sasmita, R., Tarwiyah, T., & Sumadi, T. (2021). Pendekatan Reggio Emilia dalam Menjawab Tantangan Kemampuan Anak Usia Dini Abad 21. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 182–207. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1228>
- Swann, A. C. (2008). Children, Objects, and Relations: Constructivist Foundations in the Reggio Emilia Approach. *Studies in Art Education*, 50(1), 36–50. <https://doi.org/10.1080/00393541.2008.11518754>
- Setyowati, R. I., Farantika, D., & Lutfia, Z. M. (2021). Perencanaan Pembelajaran Reggio Emilia Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sinda*, 1(3), 146–164. <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/53>
- Siller, M., Morgan, L., Wedderburn, Q., Fuhrmeister, S., & Rudrabhatla, A. (2021). Inclusive Early Childhood Education for Children With and Without Autism: Progress, Barriers, and Future Directions. *Frontiers in Psychiatry*, 12(October), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.754648>
- Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The Influence of Parenting on Building Character in Adolescents. *Heliyon*, 8(5). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09349>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>

- Yildirim, Y., & Yilmaz, Y. (2023). Promoting Creativity in Early Childhood Education. *PLoS ONE*, 18(12 December), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294915>
- Yong, G. H., Lin, M. H., Toh, T. H., & Marsh, N. V. (2023). Social-Emotional Development of Children in Asia: A Systematic Review. *Behavioral Sciences*, 13(2), 123. <https://doi.org/10.3390/bs13020123>
- Yuliana, Y., Jusnidar, J., Riska Aulia Sartika, Idris, N. R., & Safirah, N. A. (2024). Dampak Model Reggio Emilia pada Perkembangan Imajinasi dan Kreativitas Anak. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(3), 136–149. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1155>